

# Eksplorasi Konsep Moderasi dan Toleransi dalam Ajaran Kemuhammadiyah: Implikasi untuk Harmoni Antaragama

David Hermansyah<sup>1</sup>, Mappanyompa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>PGMI, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

[davidhermansyah.ntb@gmail.com](mailto:davidhermansyah.ntb@gmail.com)<sup>1</sup>, [myompakaltim@gmail.com](mailto:myompakaltim@gmail.com)<sup>2</sup>

---

**Keywords:**

Kemuhammadiyah  
Teachings, Harmony,  
Moderation and  
Tolerance

**Abstract:** This research aims to explore the concepts of moderation and tolerance within the teachings of Kemuhammadiyah and their implications for interreligious harmony. The research method employed is Systematic Literature Review, gathering literature from Scopus, DOAJ, and Google Scholar databases with publications spanning from 2014-2023. The findings indicate that Kemuhammadiyah teachings play a significant role in shaping religious identity and promoting peaceful coexistence amidst religious diversity. The concepts of religious moderation and tolerance, being the central focus of these teachings, provide a strong foundation in countering extremism, fostering inclusivity, and building harmony within society. Religious education based on Kemuhammadiyah principles serves as the primary means to internalize the values of moderation and tolerance among students, with educational institutions and teachers playing vital roles in facilitating this process. The implications of this research can contribute significantly to strengthening the role of Kemuhammadiyah teachings in building an inclusive, tolerant, and peaceful society, and serve as a basis for further research in exploring effective strategies to enhance understanding and acceptance of moderation and tolerance values among the public.

**Kata Kunci:**

Ajaran  
Kemuhammadiyah,  
Harmoni, Moderasi dan  
Toleransi

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk melakukan eksplorasi konsep moderasi dan toleransi dalam ajaran Kemuhammadiyah serta implikasinya terhadap harmoni antaragama. Metode penelitian yang digunakan adalah Systematic Literature Review dengan mengumpulkan sumber literatur dari pengindeks Scopus, DOAJ, dan Google Scholar dengan rentang waktu terbitan antara tahun 2014-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ajaran Kemuhammadiyah memiliki peran yang signifikan dalam membentuk identitas keagamaan dan mempromosikan koeksistensi damai di tengah keragaman agama. Konsep moderasi agama dan toleransi, menjadi fokus utama ajaran ini, memberikan landasan yang kuat dalam menangkal ekstremisme, memupuk sikap inklusif, dan membangun harmoni dalam masyarakat. Pendidikan agama yang berbasis Kemuhammadiyah menjadi sarana utama dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi dan toleransi di kalangan siswa, dengan lembaga pendidikan dan guru memainkan peran penting dalam memfasilitasi proses ini. Implikasi dari hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam memperkuat peran ajaran Kemuhammadiyah dalam membangun masyarakat yang inklusif, toleran, dan damai, serta menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut dalam menggali strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap nilai-nilai moderasi dan toleransi di kalangan masyarakat.

---

**Article History:**

Received: 30-05-2024

Online : 22-06-2024



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## **A. LATAR BELAKANG**

Ajaran Kemuhammadiyah merupakan salah satu aliran dalam Islam yang memiliki ciri khas tersendiri. Sejak didirikan pada awal abad ke-20 oleh KH Ahmad Dahlan di Yogyakarta, Indonesia, ajaran ini telah memperoleh pengikut yang cukup besar dan berpengaruh dalam masyarakat. Sejarah ajaran Kemuhammadiyah mencerminkan semangat reformasi dan upaya untuk memperbarui pemahaman Islam yang sesuai dengan kondisi zaman (Khusniawati et al., 2021). Salah satu nilai utama yang menjadi pijakan dalam ajaran ini adalah keterbukaan. Ajaran Kemuhammadiyah menekankan pentingnya untuk memahami dan menafsirkan ajaran agama secara kontekstual, sehingga relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Tidak hanya itu, toleransi juga menjadi prinsip utama yang ditanamkan dalam ajaran ini. Kemuhammadiyah mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan dan menjalin hubungan yang harmonis dengan penganut agama lain (Mustofa et al., 2021). Prinsip toleransi ini tercermin dalam praktik-praktik keagamaan yang menghargai keragaman budaya dan keyakinan, serta dalam upaya memperjuangkan perdamaian antaragama. Kesemuanya, nilai-nilai seperti keterbukaan, toleransi, dan harmoni, merupakan pilar-pilar utama yang mendasari ajaran Kemuhammadiyah dan membentuk identitasnya sebagai aliran Islam yang progresif dan inklusif (Muhammad & Widodo, 2022).

Pentingnya eksplorasi konsep moderasi dan toleransi dalam konteks ajaran Kemuhammadiyah tidak dapat diragukan lagi. Keduanya merupakan landasan penting dalam memahami dan menerapkan ajaran Islam yang inklusif dan progresif (Sadikin, 2021). Eksplorasi terhadap konsep moderasi memungkinkan untuk memahami ajaran Islam dengan lebih holistik, tidak hanya melihatnya dari segi teks-teks agama, tetapi juga memperhitungkan konteks sosial, budaya, dan politik yang ada. Dalam hal ini, ajaran Kemuhammadiyah menempatkan moderasi sebagai prinsip yang menyeimbangkan antara kepentingan agama dan kebutuhan sosial Masyarakat (Hasanah et al., 2021). Sementara itu, eksplorasi terhadap konsep toleransi sangat relevan dalam konteks membangun hubungan harmonis antaragama. Ajaran Kemuhammadiyah memandang toleransi sebagai suatu keharusan moral yang tidak hanya diwajibkan kepada sesama umat Islam, tetapi juga kepada seluruh umat manusia. Dengan memahami dan menerapkan konsep-konsep moderasi dan toleransi, ajaran Kemuhammadiyah mampu membentuk masyarakat yang inklusif dan menghormati keragaman budaya dan agama (Amiruddin, 2018). Implikasi positif dari eksplorasi konsep ini sangat signifikan dalam konteks masyarakat pluralistik seperti Indonesia, di mana keberagaman agama dan budaya menjadi kenyataan yang tidak dapat dihindari. Dengan mempromosikan moderasi dan toleransi, ajaran Kemuhammadiyah dapat menjadi perekat sosial yang mempersatukan masyarakat yang beragam, meminimalisir konflik antaragama, serta membawa dampak positif dalam menciptakan harmoni dan perdamaian yang berkelanjutan (Salim, 2023).

Konsep moderasi dan toleransi dalam konteks ajaran Kemuhammadiyah memiliki makna yang mendalam dan kompleks. Moderasi, dalam konteks ini, merujuk pada sikap tengah yang dijunjung tinggi dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam hal ibadah, sosial, maupun politik (Sudaryo, 2023). Moderasi dalam ajaran Kemuhammadiyah ditafsirkan sebagai upaya untuk menjaga keseimbangan antara aspek keagamaan dan kebutuhan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Dalam praktiknya, hal ini tercermin dalam pendekatan yang rasional dan proporsional terhadap pelaksanaan ibadah, serta sikap tenggang rasa terhadap perbedaan pendapat dan kebiasaan antarindividu (Hanipudin, 2019). Sementara itu, toleransi merujuk pada sikap saling menghargai dan menerima keberagaman, baik dalam ranah agama maupun budaya. Dalam ajaran Kemuhammadiyah, toleransi dipahami sebagai sikap moral yang mendasari interaksi

antarindividu, terlepas dari perbedaan keyakinan dan latar belakang. Konsep toleransi ini memperkuat prinsip inklusivitas dan universalitas ajaran Islam, yang menempatkan pentingnya persatuan dan kerukunan dalam kerangka keberagaman (Theguh & Bisri, 2023). Melalui pemahaman yang komprehensif terhadap konsep moderasi dan toleransi dalam ajaran Kemuhammadiyah, masyarakat diberi landasan yang kokoh untuk menjalani kehidupan yang seimbang dan harmonis, serta mampu memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat pluralistik .

Pemahaman terhadap konsep moderasi dan toleransi memiliki relevansi yang besar untuk masa depan, terutama dalam konteks ajaran Kemuhammadiyah. Konsep moderasi melibatkan upaya untuk mencapai keseimbangan antara prinsip-prinsip agama dan dinamika sosial (Arenggoasih & Pertiwi, 2023). Keseimbangan ini mendorong inklusivitas, fleksibilitas, dan toleransi dalam komunitas Muslim, seiring dengan perkembangan zaman ( Hajam et al., 2023). Menginternalisasi nilai-nilai moderasi Islam memiliki potensi untuk mencegah penafsiran yang ekstremis, serta memajukan harmoni dan kedamaian di tengah keragaman masyarakat (Karimullah et al., 2023). Dalam konteks pendidikan, khususnya di sekolah menengah kejuruan, penginternalisasian nilai-nilai Islam yang moderat dapat membentuk identitas keagamaan generasi mendatang (Suryana & Hilmi, 2023). Lebih lanjut, proses penginternalisasian nilai-nilai moderasi agama, seperti yang terwujud dalam kurikulum Aswaja, memberikan kontribusi pada peningkatan toleransi siswa dan pemahaman tentang perspektif yang berbeda, yang pada gilirannya mendorong terwujudnya perdamaian antaragama (Ashoumi et al., 2023). Dengan memperkuat pemahaman tentang moderasi dan toleransi, mungkin terjadi peningkatan dalam pemahaman identitas keagamaan, serta promosi koeksistensi damai di antara agama-agama yang berbeda.

Kajian literatur sebelumnya telah mendalam mengulas konsep moderasi dan toleransi dalam ajaran agama, terutama dalam Islam dan Kemuhammadiyah (Hagihara, 2022). Penelitian sebelumnya menyoroti urgensi menanamkan nilai moderasi agama sejak usia dini dalam lingkungan keluarga sebagai langkah untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap keragaman di masyarakat (Sudirman, 2022). Selain itu, studi tentang toleransi menunjukkan bahwa kemampuan untuk mentolerir orang lain dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk konteks sosial dan situasional, menekankan perlunya pemahaman toleransi yang lebih mendalam di luar sekadar absennya prasangka (Quaresma & Silva, 2022). Meskipun demikian, terdapat kekurangan dalam pemahaman konsep-konsep ini secara spesifik dalam konteks Kemuhammadiyah, yang menandakan perlunya penelitian lebih lanjut untuk menggali aspek-aspek unik moderasi dan toleransi dalam kerangka keagamaan ini (Araniri, 2020).

Potensi penelitian yang signifikan terletak pada eksplorasi lebih lanjut terhadap konsep moderasi dan toleransi dalam ajaran Kemuhammadiyah (Karimullah et al., 2023),(Ashoumi et al., 2023). Dengan mendalami internalisasi nilai-nilai tersebut dan dampaknya terhadap pembentukan toleransi di kalangan siswa, dapat diperoleh pemahaman yang berharga (Chiara & Canova, 2013). Penelitian semacam ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti pada literatur agama dan studi antaragama dengan menggambarkan urgensi mewujudkan moderasi dan toleransi dalam kehidupan sosial guna mencegah munculnya penafsiran yang ekstremis serta mempromosikan harmoni di tengah keragaman (Burga & Damopolii, 2022). Pemahaman dan peningkatan kesadaran akan nilai-nilai ini dapat membawa dampak positif dalam membentuk komunitas, bangsa, dan negara yang aman dan harmonis. Hal ini menegaskan perlunya pendekatan sistematis dan penelitian yang menyeluruh untuk memperkuat moderasi agama secara efektif (Kapu & Ivory, 2022). Dengan demikian, penelitian semacam ini diharapkan

dapat memperkaya diskusi tentang toleransi agama dan berperan dalam membangun masyarakat yang inklusif dan damai.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara komprehensif literatur yang ada tentang konsep moderasi dan toleransi dalam konteks Kemuhammadiyah. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang ada dan mengeksplorasi lebih lanjut aspek-aspek unik moderasi dan toleransi dalam kerangka keagamaan ini. Dengan demikian, laporan ini akan mengarah pada penemuan kesenjangan dalam pemahaman konsep-konsep moderasi dan toleransi dalam ajaran Kemuhammadiyah, serta menggarisbawahi pentingnya penelitian lebih lanjut untuk melengkapi dan memperdalam pemahaman tersebut. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan pada literatur agama dan studi antaragama, serta mendorong upaya untuk mempromosikan harmoni antaragama melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep moderasi dan toleransi dalam konteks ajaran Kemuhammadiyah.

## **B. METODE**

Dalam penelitian ini, kami menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Systematic Literature Review untuk mengeksplorasi konsep moderasi dan toleransi dalam ajaran Kemuhammadiyah serta menganalisis implikasinya terhadap harmoni antaragama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep-konsep tersebut dan bagaimana mereka diterapkan dalam konteks ajaran Islam Kemuhammadiyah. Pencarian literatur dilakukan melalui berbagai basis data akademik seperti Scopus, DOAJ, dan Google Scholar dan dipilih terbitan tahun 2014-2023 menggunakan kata kunci yang relevan seperti "moderasi", "toleransi", "Islam", "Kemuhammadiyah", dan "antaragama".

Penentuan kriteria inklusi melibatkan seleksi artikel yang membahas konsep moderasi dan toleransi dalam konteks ajaran Kemuhammadiyah, memiliki analisis yang mendalam tentang implikasi konsep tersebut terhadap harmoni antaragama, dan diterbitkan dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia. Kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian, tidak berkaitan dengan ajaran Kemuhammadiyah, dan tidak memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Seleksi dan ekstraksi data dilakukan secara bertahap, dimulai dari penilaian judul dan abstrak, kemudian pembacaan keseluruhan artikel untuk memverifikasi keterkaitannya dengan kriteria inklusi. Data yang relevan, termasuk temuan utama, metodologi penelitian, dan kesimpulan, diekstraksi dari artikel yang terpilih dan disusun secara sistematis untuk analisis lebih lanjut. Dengan pendekatan ini, kami berharap dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang konsep moderasi dan toleransi dalam ajaran Kemuhammadiyah serta implikasinya terhadap harmoni antaragama.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Temuan penelitian yang relevan dari hasil penelusuran menawarkan wawasan penting tentang fokus dan tujuan dari studi ini. Berbagai aspek telah diuraikan secara terperinci, membutuhkan penjelasan yang komprehensif. Aspek-aspek tersebut mencakup: (1) Konsep moderasi diinterpretasikan dalam ajaran Kemuhammadiyah; (2) Konsep toleransi tercermin dalam ajaran Kemuhammadiyah; (3) Implikasi dari konsep moderasi dalam ajaran Kemuhammadiyah terhadap harmoni antaragama; (4) Konsep toleransi dalam ajaran Kemuhammadiyah mempengaruhi hubungan antaragama; (5) Penginternalisasian nilai-nilai moderasi dan toleransi dalam ajaran Kemuhammadiyah dapat membentuk identitas

keagamaan dan mempromosikan koeksistensi damai. Oleh karena itu, secara keseluruhan, gambaran komprehensif tersaji dalam Tabel 1.

**Tabel 1.** Fokus dan Wawasan Terhadap Hasil Penelitian Menurut Kriteria Kelayakan

No.	Bidang atau Fokus	Nama-nama Penulis yang se-Bidang	Insight atau Variabel Riset
1	Pendidikan Dasar dan Pembentukan Karakter	Wati & Amrullah (2022), Chairunnisa & Mukhtar (2018), Tambak (2014), Muchlis (2020)	Pembentukan karakter agama berdasarkan ajaran Islam dan Kemuhammadiyah, pengaruh lingkungan pendidikan terhadap pembentukan karakter, pengaruh praktik agama terhadap pembentukan karakter.
2	Pembelajaran Sains Islam	Chairunnisa & Mukhtar (2018), Nurullah et al. (2022), Sudrajat & Kumalasari (2023)	Integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran sains, pembentukan karakter agama melalui praktik agama, pengaruh guru dalam pembentukan karakter agama.
3	Moderasi dalam Pendidikan Islam	Nurullah et al. (2022), Sudrajat & Kumalasari (2023), Muchlis (2020), BELHOUL & BENMOUSSAT (2023)	Penerapan moderasi agama dalam pendidikan, peran guru dalam mempromosikan moderasi, pengaruh lingkungan pendidikan terhadap moderasi, upaya memerangi ekstremisme melalui pendidikan.
4	Toleransi dalam Interaksi Sosial	Chaer (2016), Lumbanraja & Loffie (2019), Candra & Amania (2018), Shinkaryova (2019)	Pentingnya toleransi dalam menciptakan harmoni sosial, pengaruh toleransi dalam lingkungan pendidikan, perlunya pendidikan inklusif untuk memupuk toleransi, dampak toleransi terhadap konflik.
5	Penghargaan terhadap Keragaman Agama dan Budaya	Mahmud et al. (2023), Jamilah (2023), Abdulloh (2018), Adijaya (2020)	Pentingnya penghargaan terhadap keragaman agama dan budaya, pengaruh nilai-nilai agama terhadap penghargaan terhadap keragaman, peran pendidikan dalam mempromosikan penghargaan terhadap keragaman.
6	Pencegahan Interpretasi Ekstremis	Suwendi et al. (2023), Nurullah et al. (2022), Hatmoko & Mariani (2022), Nurjannah (2023)	Peran pendidikan dalam pencegahan ekstremisme, pengaruh nilai-nilai agama terhadap pencegahan ekstremisme, strategi pencegahan ekstremisme dalam pendidikan Islam.
7	Dialog Antaragama	Dudin et al. (2018), Amrullah & Jailani (2022), Abdulloh (2018), Yusutria et al (2022).	Pentingnya dialog antaragama, peran Islam dalam mempromosikan dialog antaragama, upaya memperkuat dialog antaragama, dampak dialog antaragama terhadap harmoni sosial.
8	Pendidikan Agama dan Pembentukan Karakter	Nur et al. (2023), Mulyana (2023), Suryana & Hilmi (2023), Dewi & Ratnaya (2023)	Peran pendidikan agama dalam pembentukan karakter, pengaruh nilai-nilai Islam dalam pendidikan agama, strategi pendidikan agama untuk

---

			mempromosikan moderasi dan toleransi.
9	Pengamalan Nilai Moderasi dan Toleransi	Karimullah et al. (2023), Faizin (2016), Faizah et al. (2022), Miftahuddin (2023)	Pengamalan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari, pentingnya toleransi dalam mempromosikan harmoni sosial, peran pemimpin agama dalam mempromosikan moderasi dan toleransi.

---

Tabel tersebut menggambarkan hasil penelitian yang secara komprehensif menjelaskan berbagai aspek pendidikan agama, toleransi, moderasi, dan dialog antaragama dalam konteks ajaran Kemuhammadiyah. Bidang-bidang penelitian ini mencakup pembentukan karakter melalui pendidikan dasar, penerapan nilai-nilai moderasi dalam pendidikan Islam, peran toleransi dalam interaksi sosial, penghargaan terhadap keragaman agama dan budaya, pencegahan interpretasi ekstremis, dialog antaragama, serta pendidikan agama dalam pembentukan karakter. Insight dari tabel ini mencakup pemahaman mendalam tentang bagaimana pendidikan agama dan praktik agama berkontribusi pada pembentukan karakter yang seimbang, pentingnya toleransi dalam menciptakan harmoni sosial, strategi pencegahan ekstremisme melalui pendidikan, peran dialog antaragama dalam memperkuat kerukunan, dan bagaimana pendidikan agama dapat menjadi sarana untuk mempromosikan moderasi dan toleransi dalam masyarakat. Keseluruhan, tabel tersebut menyoroti pentingnya pendidikan agama yang inklusif, nilai-nilai moderasi, serta dialog antaragama sebagai landasan bagi harmoni dan perdamaian dalam masyarakat yang beragama.

### **1. Konsep moderasi diinterpretasikan dalam ajaran Kemuhammadiyah**

Ajaran Kemuhammadiyah menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara prinsip-prinsip agama dan fleksibilitas sosial, yang mencerminkan pendekatan yang bernuansa dan inklusif. Perubahan paradigma dari pola pikir yang bersifat biner menjadi perspektif yang lebih kompleks menunjukkan evolusi dan adaptasi hukum Islam terhadap dinamika sosial yang terus berubah (Rosuli & Amrullah, 2023). Dalam lingkungan pendidikan dasar, pembentukan karakter agama berdasarkan ajaran Islam dan Kemuhammadiyah membutuhkan dukungan dari orang tua, komitmen dari masyarakat sekolah, dan tersedianya fasilitas yang memadai. Namun, tantangan seperti keragaman latar belakang siswa dan kurangnya kesadaran dapat menjadi hambatan dalam proses ini (Wati & Amrullah, 2022). Di sisi lain, dalam konteks pembelajaran sains Islam, pembentukan karakter agama di antara siswa didorong melalui praktik seperti doa bersama, studi Al Quran, dan contoh yang diberikan oleh guru. Hal ini bertujuan untuk mempromosikan integrasi yang holistik antara nilai-nilai agama dan kemampuan beradaptasi sosial dalam kehidupan sehari-hari (Chairunnisa & Mukhtar, 2018).

Moderasi dalam ajaran Kemuhammadiyah memiliki peranan krusial dalam menyikapi dinamika zaman, khususnya dalam lingkungan pendidikan seperti sekolah Islam dan lembaga pesantren di Indonesia. Integrasi nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah memegang peran sentral dalam meningkatkan kecerdasan spiritual serta menanamkan ajaran Islam dalam berbagai mata pelajaran yang diajarkan kepada calon guru dan siswa (Nurullah et al., 2022),(Sudrajat & Kumalasari, 2023). Penerapan pendekatan pengajaran yang berbasis moderasi dalam mata pelajaran seperti bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam melibatkan perlakuan yang adil, memperhatikan kebutuhan individual siswa, dan menghindari tujuan yang dapat memicu kekerasan, sehingga berkontribusi pada terbentuknya lingkungan pendidikan yang demokratis (Tambak, 2014),(Muchlis, 2020). Selain itu, upaya untuk mempromosikan moderasi agama di

antara siswa, misalnya melalui kegiatan berbagi pengalaman dan nasihat, membantu memupuk semangat moderasi dan kepedulian di antara teman sebaya, yang sesuai dengan paradigma pikiran modern (BELHOUL & BENMOUSSAT, 2023). Oleh karena itu, penerimaan moderasi dalam ajaran Kemuhammadiyah memiliki implikasi yang sangat signifikan dalam menghadapi tantangan-tantangan perkembangan kontemporer dalam dunia pendidikan dan masyarakat.

Konsep moderasi dalam ajaran Kemuhammadiyah diinterpretasikan sebagai upaya untuk menciptakan keseimbangan antara prinsip-prinsip agama dengan realitas sosial yang berkembang. Hal ini tercermin dalam integrasi nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam pendidikan, yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dan menanamkan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Penerapan pengajaran berbasis moderasi, seperti dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah Islam, menekankan pentingnya perlakuan yang adil, pertimbangan terhadap kebutuhan individual siswa, dan penghindaran tujuan yang dapat memicu kekerasan, sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang demokratis. Konsep moderasi dalam ajaran Kemuhammadiyah dianggap sebagai respons yang relevan terhadap tantangan perkembangan kontemporer dalam pendidikan dan masyarakat. Pendekatan yang seimbang antara prinsip-prinsip agama dan fleksibilitas sosial membantu menghindari pola pikir yang ekstremis dan mempromosikan kerukunan serta harmoni dalam masyarakat.

## **2. Konsep toleransi tercermin dalam ajaran Kemuhammadiyah**

Ajaran Kemuhammadiyah menekankan pentingnya toleransi sebagai prinsip moral utama dalam interaksi sosial. Toleransi, dikenal sebagai "tasamuh" atau "tasahul" dalam bahasa Arab, dipandang sebagai elemen krusial dalam menciptakan harmoni dalam kehidupan agama dan masyarakat (Chaer, 2016). Pengakuan terhadap peran toleransi dalam interaksi sosial terutama tercermin dalam lingkungan pendidikan seperti SMK Kesehatan Sahata, di mana hal tersebut mempengaruhi hubungan antara siswa di sekolah menengah (Lumbanraja & Loffie, 2019). Dalam konteks masyarakat modern, toleransi menjadi semakin penting untuk membentuk prinsip-prinsip interaksi yang beradab dan mengatasi konflik (Candra & Amania, 2018). Selain itu, perlunya memupuk sikap toleransi diprioritaskan dalam pendidikan inklusif untuk memastikan interaksi yang efektif di antara semua pihak yang terlibat, termasuk guru, siswa, dan orang tua (Shinkaryova, 2019). Secara keseluruhan, ajaran Kemuhammadiyah sejalan dengan konsep toleransi yang lebih luas sebagai fondasi dari keharmonisan sosial dan kerukunan yang damai (Purwati et al., 2019).

Ajaran Kemuhammadiyah menekankan pentingnya nilai-nilai toleransi yang mengarah pada penghargaan terhadap keragaman agama dan budaya. Al-Qur'an menegaskan pentingnya toleransi dengan melarang penghinaan terhadap agama lain, mendorong dialog dengan pemeluk keyakinan yang berbeda, serta menganjurkan kebebasan beragama (Mahmud et al., 2023),(Jamilah, 2023). Hadits juga menekankan pentingnya kasih sayang, kerjasama, dan pengakuan terhadap keberadaan agama-agama lain, yang membentuk landasan masyarakat pluralis yang didasarkan pada harmoni dan perdamaian (Alkadri et al., 2023). Dalam konteks pendidikan, seperti yang tercantum dalam buku teks SMP, nilai-nilai toleransi seperti penyelesaian konflik, penghargaan terhadap keberagaman budaya, dan pengakuan terhadap nilai-nilai agama diajarkan untuk mempromosikan rasa hormat, harmoni, dan pemahaman di kalangan siswa (Adijaya, 2020). Selain itu, guru-guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah menunjukkan profesionalisme dalam menyebarkan nilai-nilai agama ini, mengintegrasikannya ke dalam kurikulum, serta membangun kerjasama dengan orang tua dan masyarakat untuk mendorong penghargaan terhadap keragaman (Yusutria et al., 2022).

Konsep toleransi dalam ajaran Kemuhammadiyah tercermin dalam penekanan terhadap penghormatan terhadap keragaman agama dan budaya. Al-Qur'an dan hadits menyoroti pentingnya toleransi dengan melarang penghinaan terhadap agama lain, mendorong dialog dengan pemeluk keyakinan yang berbeda, serta menganjurkan kebebasan beragama. Nilai-nilai seperti kasih sayang, kerja sama, dan pengakuan terhadap agama-agama lain juga ditekankan dalam membentuk masyarakat pluralis yang didasarkan pada harmoni dan perdamaian. Konsep toleransi dalam ajaran Kemuhammadiyah dinilai sangat relevan dalam konteks keharmonisan sosial dan koeksistensi damai. Toleransi membantu membangun hubungan yang beradab di antara individu-individu yang memiliki keyakinan dan latar belakang yang beragam, serta menjadi fondasi penting dalam menangani konflik dan mempromosikan rasa hormat serta pemahaman di antara berbagai kelompok dalam masyarakat.

### **3. Implikasi dari konsep moderasi dalam ajaran Kemuhammadiyah terhadap harmoni antaragama**

Penerapan konsep moderasi dalam ajaran Kemuhammadiyah ternyata memiliki dampak yang signifikan dalam mencegah interpretasi yang ekstrem. Dengan menginternalisasi nilai-nilai moderasi agama di lembaga-lembaga pendidikan, seperti Madrasah Aliyah, siswa dapat mengembangkan sikap yang seimbang dan toleran terhadap keyakinan yang berbeda (Suwendi et al., 2023),(Nurullah et al., 2022). Hal ini memainkan peran penting dalam melindungi dari radikalisme dan ekstremisme, serta mendorong toleransi, perdamaian, dan harmoni di antara komunitas agama (Hatmoko & Mariani, 2022). Pengajaran nilai-nilai moderasi agama, yang bersumber dari ajaran Quran, memiliki potensi untuk menanamkan sikap toleransi, saling menghormati, dan kasih sayang di antara individu, sehingga dapat mencegah munculnya perilaku ekstrem dan radikal (Nurjannah, 2023). Pendidikan Islam progresif, yang menekankan moderasi agama, menjadi sangat penting dalam menghadapi tantangan ekstremisme dan intoleransi. Melalui pendekatan ini, dipromosikan pemikiran kritis, dialog antaragama, dan pembelajaran berkelanjutan untuk mencapai pendekatan yang seimbang dan moderat dalam masyarakat (U. Hasanah & Abbas, 2023).

Moderasi dalam ajaran Kemuhammadiyah memiliki peran sentral dalam mempromosikan keharmonisan dan perdamaian di tengah keragaman agama di Indonesia. Konsep moderasi agama, sebagaimana dipaparkan dalam berbagai studi (Yumna et al., 2023),(Telaumbanua et al., 2023),(Faizah et al., 2022),(Setia & Rahman, 2022),(Sazali et al., 2023), menekankan pentingnya menemukan titik persamaan antara beragam pandangan keagamaan serta menghindari sikap ekstremis. Dengan mengintegrasikan prinsip moderasi agama ke dalam lembaga pendidikan, terutama yang berbasis pada prinsip Kemuhammadiyah, yang mampu menyertakan pendidikan perdamaian ke dalam kurikulum, individu dapat memperoleh pemahaman untuk menghargai perbedaan, melatih toleransi, dan berinteraksi secara adil dengan individu lain dari latar belakang agama yang beragam. Pendekatan ini berpotensi untuk mengurangi konflik dan kekerasan yang timbul dari perbedaan keagamaan, dan pada akhirnya, berkontribusi pada pencapaian harmoni dan perdamaian dalam masyarakat, sebagaimana yang terlihat dalam berbagai komunitas di Indonesia.

Implikasi dari konsep moderasi dalam ajaran Kemuhammadiyah terhadap harmoni antaragama sangat signifikan. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai moderasi agama, individu dapat dilindungi dari pengaruh radikalisme dan ekstremisme. Ini membuka jalan bagi munculnya sikap toleransi, perdamaian, dan harmoni di antara komunitas agama. Dengan demikian, moderasi agama berperan penting dalam memfasilitasi dialog antaragama dan



mempromosikan kerjasama yang saling menguntungkan antara individu dari latar belakang agama yang beragam. Pendekatan moderasi dalam ajaran Kemuhammadiyah dapat dianggap efektif dalam menghadapi tantangan ekstremisme dan intoleransi dalam masyarakat. Namun, kesuksesannya tergantung pada implementasi yang tepat di lembaga pendidikan Islam dan pengakuan terhadap kompleksitas budaya dan konteks lokal. Selain itu, perlu diperhatikan bahwa faktor-faktor eksternal seperti ketegangan politik dan ketidakstabilan ekonomi juga dapat mempengaruhi keberhasilan upaya-upaya moderasi ini.

#### **4. Konsep toleransi dalam ajaran Kemuhammadiyah mempengaruhi hubungan antaragama**

Ajaran Kemuhammadiyah menegaskan pentingnya toleransi terhadap agama lain sebagai upaya untuk mempromosikan harmoni dan saling menghormati di antara komunitas agama yang beragam. Konsep toleransi, yang dikenal sebagai "tasamuh" dalam bahasa Arab, mendorong individu untuk bersikap murah hati dan memiliki pandangan yang luas terhadap perbedaan (Sari et al., 2019). Di Indonesia, prinsip pluralisme agama yang didasarkan pada Pancasila mengadvokasi perlakuan yang sama terhadap semua agama, menciptakan lingkungan masyarakat di mana berbagai kepercayaan dapat hidup berdampingan secara damai (Fauziah, 2017). Meskipun tidak ada istilah "toleransi" yang spesifik dalam Al-Qur'an, konsep hidup damai bersama dengan orang-orang dari agama yang berbeda tercermin dalam ajarannya (Dudin et al., 2018). Studi menunjukkan bahwa toleransi agama memiliki dampak signifikan terhadap interaksi sosial, dengan mempengaruhi sikap siswa sekolah menengah di Sumatera Utara sebesar 31,7% (Aulia, 2023). Oleh karena itu, memahami dan mengamalkan toleransi seperti yang dianjurkan oleh ajaran Kemuhammadiyah dapat secara positif memengaruhi sikap terhadap agama lain, mempromosikan budaya penerimaan dan persatuan.

Prinsip toleransi dalam ajaran Kemuhammadiyah, yang berakar pada prinsip-prinsip Islam, memberikan landasan yang kuat untuk memfasilitasi dialog antaragama yang harmonis. Islam menekankan pentingnya toleransi sebagai bagian integral dari interaksi sosial, seperti yang tercermin dalam sikap Nabi Muhammad terhadap individu non-Muslim (Chaer, 2016), (Amrullah & Jailani, 2022). Toleransi dalam konteks ini meliputi penghargaan terhadap keyakinan agama lain tanpa mengorbankan identitas keagamaan sendiri, yang pada akhirnya mempromosikan koeksistensi damai dalam masyarakat yang beragam (Aulia, 2023). Ajaran Islam, termasuk dalam ajaran Kemuhammadiyah, menekankan pentingnya toleransi sebagai sarana untuk memastikan harmoni dan interaksi yang damai antara komunitas agama yang berbeda (Abdulloh, 2018). Dengan menganut nilai-nilai toleransi dan menghargai keragaman, ajaran Kemuhammadiyah memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam memperkuat dialog antaragama yang saling menghormati dan berkolaboratif. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip Islam yang lebih luas tentang koeksistensi damai dan penghargaan terhadap perbedaan.

Implikasi dari konsep toleransi dalam ajaran Kemuhammadiyah sangat signifikan dalam membentuk hubungan antaragama. Islam menegaskan toleransi sebagai bagian integral dari interaksi sosial, yang dicontohkan oleh sikap Nabi Muhammad terhadap individu non-Muslim. Toleransi dalam konteks ini mencakup menghormati keyakinan agama lain tanpa menyerah pada sinkretisme, dan mempromosikan koeksistensi damai dalam masyarakat yang beragam. Pentingnya konsep toleransi dalam ajaran Kemuhammadiyah terbukti dalam penelitian, di mana studi menunjukkan bahwa toleransi agama secara signifikan memengaruhi interaksi sosial, dengan dampak mencapai 31,7% pada siswa sekolah menengah di Sumatera Utara. Ini menunjukkan bahwa pemahaman dan praktik toleransi yang diadvokasi oleh ajaran

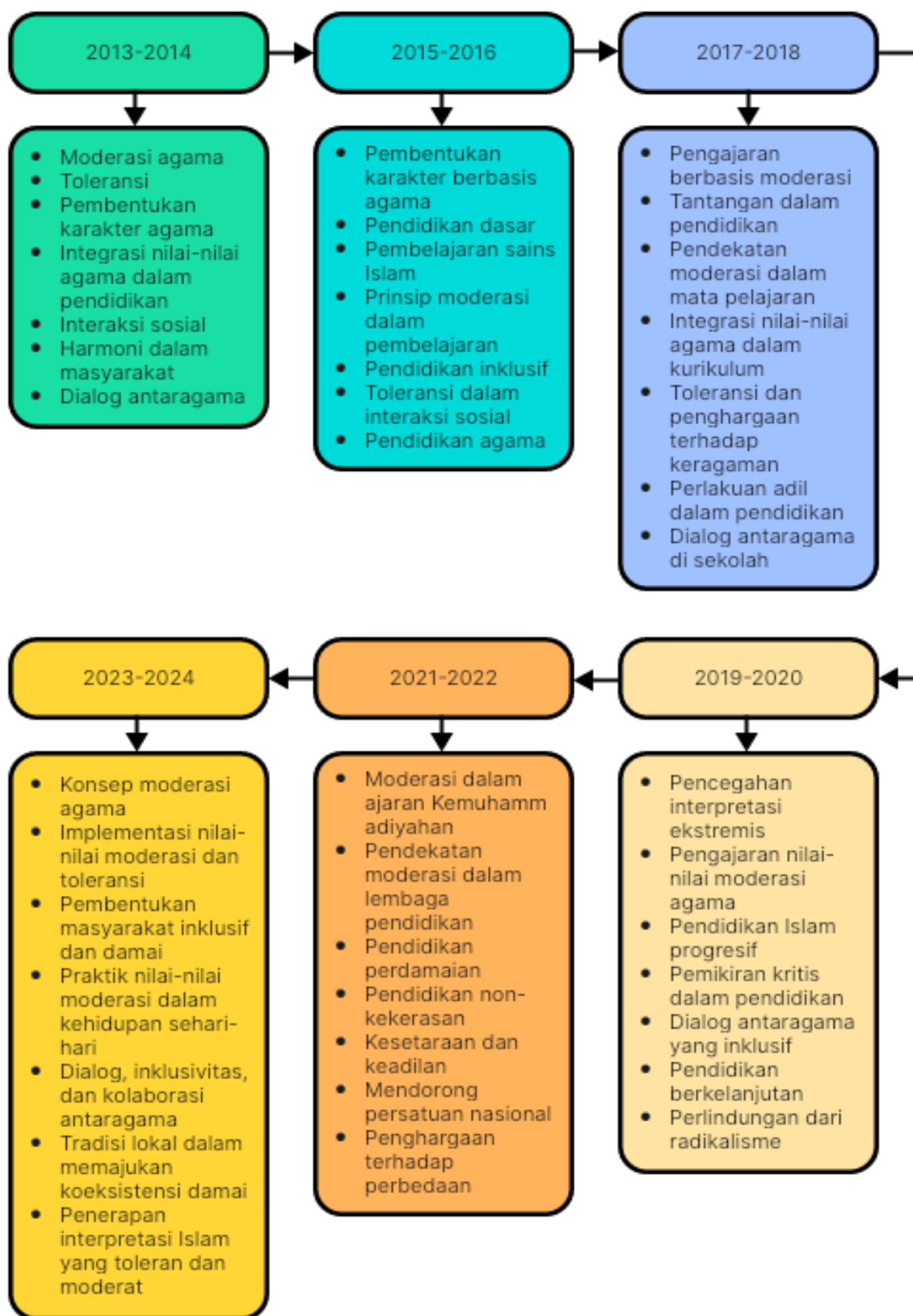
Kemuhammadiyah dapat secara positif memengaruhi sikap terhadap agama lain, serta membentuk budaya penerimaan dan persatuan dalam masyarakat.

## **5. Penginternalisasian nilai-nilai moderasi dan toleransi dalam ajaran Kemuhammadiyah dapat membentuk identitas keagamaan dan mempromosikan koeksistensi damai**

Pendidikan agama dalam ajaran Kemuhammadiyah didesain untuk mendukung internalisasi nilai-nilai moderasi dan toleransi (Nur et al., 2023),(Mulyana, 2023),(Suryana & Hilmi, 2023). Di dalam konteks Indonesia, kebutuhan untuk menanamkan nilai-nilai moderat di lingkungan pendidikan menjadi sangat penting dalam upaya menangkal ekstremisme dan mendorong harmoni sosial. Studi-studi menyoroti peran krusial lembaga pendidikan, termasuk pesantren dan sekolah menengah kejuruan, dalam menumbuhkan moderasi agama dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai Islam di kalangan siswa (Dewi & Ratnaya, 2023),(Putri & Nural, 2022). Buku teks dan peran guru memiliki signifikansi penting dalam implementasi nilai-nilai seperti non-kekerasan, kesetaraan, keadilan, dan toleransi. Mereka membentuk lingkungan belajar yang aman dan penuh dengan penghargaan bagi siswa yang berasal dari latar belakang yang beragam. Penekanan pada keseimbangan, keadilan, dan toleransi dalam ajaran agama bertujuan untuk meredam ekstremisme dan mempromosikan persatuan nasional, sejalan dengan tujuan yang lebih besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengembangkan sumber daya manusia.

Memahami dan mengamalkan nilai-nilai moderasi dan toleransi dalam ajaran Kemuhammadiyah memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan masyarakat yang inklusif dan damai. Konsep moderasi agama, seperti yang tercermin dalam Nilai Islam Wasathiyah, menekankan pentingnya toleransi, mengambil jalan tengah, mencari keseimbangan, dan memprioritaskan perdamaian (Karimullah et al., 2023). Pendekatan ini menjadi sangat penting dalam menangkal ideologi ekstremis dan mempromosikan keharmonisan di antara komunitas agama yang beragam (Faizin, 2016). Praktik penerapan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang teramati di Karimunjawa melalui tradisi lokal, memiliki peran penting dalam memajukan koeksistensi damai di antara berbagai kelompok etnis dan agama (Faizah et al., 2022). Selain itu, penerapan interpretasi Islam yang toleran dan moderat oleh para pemimpin seperti K.H. Masrur Ahmad MZ di Pesantren Al-Qodir menunjukkan bagaimana dialog, inklusivitas, dan kolaborasi dengan berbagai kelompok dan agama dapat mengarah pada terciptanya masyarakat yang harmonis (Miftahuddin, 2023).

Penginternalisasian nilai-nilai moderasi dan toleransi dalam ajaran Kemuhammadiyah memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk identitas keagamaan dan mempromosikan koeksistensi damai. Konsep moderasi agama, yang dipahami melalui Nilai Islam Wasathiyah, menekankan pentingnya toleransi, pengambilan jalan tengah, keseimbangan, dan penekanan pada perdamaian. Hal ini menjadi penting dalam menangkal ideologi ekstremis dan menciptakan harmoni di antara komunitas agama yang beragam. Penerapan nilai-nilai moderasi dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang terlihat dalam tradisi lokal di Karimunjawa, berperan penting dalam mempromosikan koeksistensi damai di antara berbagai kelompok etnis dan agama. Selanjutnya, penerapan praktis interpretasi Islam yang toleran dan moderat oleh para pemimpin seperti K.H. Masrur Ahmad MZ di Pesantren Al-Qodir menunjukkan bahwa dialog, inklusivitas, dan kolaborasi dengan berbagai kelompok dan agama dapat membawa pada terciptanya masyarakat yang harmonis.



**Gambar 1.** menampilkan variabel penelitian yang ada dalam studi-studi ini.

Gambar 1 memvisualisasikan variabel-variabel penelitian yang menjadi fokus dalam serangkaian studi yang diselidiki. Variabel-variabel ini mencakup dimensi-dimensi yang relevan dengan Eksplorasi Konsep Moderasi dan Toleransi dalam Ajaran Kemuhammadiyah serta implikasinya terhadap harmoni antaragama. Dalam konteks penelitian ini, variabel-variabel tersebut dapat mencakup pemahaman terhadap ajaran Islam, tingkat moderasi, toleransi terhadap perbedaan, serta interaksi antarumat beragama. Interpretasi gambar ini memberikan pandangan komprehensif terhadap aspek-aspek yang relevan dalam memahami bagaimana konsep-konsep moderasi dan toleransi dalam ajaran Islam, terutama dalam konteks Kemuhammadiyah, memengaruhi dinamika hubungan antaragama, dan kemungkinan kontribusinya terhadap terciptanya harmoni dan kerukunan dalam masyarakat multikultural. Analisis mendalam terhadap variabel-variabel ini dapat memberikan wawasan yang mendalam bagi penelitian lebih lanjut serta pengembangan kebijakan yang berorientasi pada memperkuat dialog antarumat beragama serta mempromosikan kerukunan sosial.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan evaluasi terhadap hasil penelitian yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa ajaran Kemuhammadiyah memiliki peran yang signifikan dalam membentuk identitas keagamaan dan mempromosikan koeksistensi damai di tengah keragaman agama. Konsep moderasi agama dan toleransi, yang menjadi fokus ajaran ini, memberikan landasan yang kuat dalam menangkal ekstremisme, memupuk sikap inklusif, dan membangun harmoni dalam masyarakat. Pendidikan agama berbasis Kemuhammadiyah menjadi sarana utama dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi dan toleransi di kalangan siswa, dengan peran penting lembaga pendidikan dan guru dalam memfasilitasi proses ini. Meskipun demikian, terdapat beberapa kesenjangan yang perlu diatasi untuk memperkuat efektivitas ajaran Kemuhammadiyah dalam mempromosikan toleransi dan moderasi agama. Salah satunya adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai moderasi dan toleransi di kalangan masyarakat, terutama orang tua dan komunitas sekolah. Selain itu, tantangan dalam menghadapi keragaman latar belakang siswa dan kurangnya pemahaman tentang konsep-konsep moderasi agama juga menjadi hambatan yang perlu diatasi. Dengan mempertimbangkan kesenjangan tersebut, topik riset yang mendesak untuk diteliti di masa mendatang adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan masyarakat terhadap nilai-nilai moderasi dan toleransi dalam ajaran Kemuhammadiyah. Hal ini dapat mencakup studi tentang pengaruh program pendidikan agama yang berbasis Kemuhammadiyah terhadap sikap dan perilaku siswa serta masyarakat, serta upaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya toleransi dan moderasi agama di tingkat lokal, terutama di komunitas sekolah dan pesantren. Selain itu, penelitian tentang implementasi strategi pengajaran yang efektif untuk memfasilitasi pemahaman dan praktik nilai-nilai moderasi dan toleransi dalam lingkungan pendidikan juga merupakan topik yang penting untuk diteliti lebih lanjut. Dengan demikian, penelitian-penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat peran ajaran Kemuhammadiyah dalam membangun masyarakat yang inklusif, toleran, dan damai.

## REFERENSI

- Abdulloh, M. (2018). Dakwah Kultural Dalam Bingkai Toleransi Agama (Studi Di Kampung Panca Mulya Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang Lampung). *Tesis*.
- Achmad Sudaryo. (2023). Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia. *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research*. <https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v1i1.1>
- Adijaya, N. (2020). Tolerance Values Representation in Indonesia Electronic EFL Textbook. *Jurnal Pendidikan Bahasa*. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v9i2.1868>
- Alkadri, A., Arifin, Z., & Anwar, H. (2023). Contextualization of Hadith about Tolerance for Religious and Cultural Diversity. *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*. <https://doi.org/10.29240/alquds.v7i1.5744>
- Amiruddin, A. (2018). Upaya Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SMA Negeri di Kota Banda Aceh. *DAYAH: Journal of Islamic Education*. <https://doi.org/10.22373/jie.v1i2.4141>
- Amrullah, A., & Jailani, M. Bin. (2022). Toleransi; Keharusan Sosial Ataupun Kewajiban Agama (Sudut Pandang Islam Dalam Konteks Keindonesiaan). *Al Mashaadir: Jurnal Ilmu Syariah*. <https://doi.org/10.52029/jis.v2i2.59>
- Araniri, N. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Keberagamaan Yang Toleran. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v6i1.122](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.122)
- Arenggoasih, W., & Pertiwi, N. M. (2023). Caring For Religious Moderation Through The Management Of Social Media On The Salatiga Campus As The City Of Tolerance. *Profetik: Jurnal Komunikasi*. <https://doi.org/10.14421/pjk.v16i1.2460>
- Arhanuddin Salim. (2023). Moderasi Beragama Implementasi Dalam Pendidikan, Agama dan Budaya Lokal Penulis: In *Rumah Moderasi Beragama (RMB) Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Iain Manado*.
- Ashoumi, H., Husna, I. A., & Sa'diyah, C. (2023). Internalisasi Nilai Moderasi Beragama dan Implikasinya terhadap Sikap Toleransi Mahasiswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*. <https://doi.org/10.30998/sap.v7i3.15101>
- Aulia, G. R. (2023). Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*. <https://doi.org/10.24252/jumdpi.v25i1.36240>
- Burga, M. A., & Damopolii, M. (2022). REINFORCING RELIGIOUS MODERATION THROUGH LOCAL CULTURE-BASED PESANTREN. *Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i2.19879>
- Candra, H., & Amania, N. (2018). Peran Lembaga Pendidikan Wakaf Dalam Membentuk Karakter Bertoleransi. *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v4i2.3045>
- Chaer, M. T. (2016). Pendidikan Inklusif Dan Multikultur Dalam Perspektif Hadis Nabi Saw. *Cendekia: Journal of Education and Society*. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v14i2.669>
- Chairunnisa, M. D., & Mukhtar, A. I. S. (2018). Keterpaduan Hukum Islam Dan Dinamika Sosial. *Istinbath | Jurnal Penelitian Hukum Islam; Vol 12 No 1 (2017): Istinbath, Mei 2017*.
- Chiara, F., & Canova, M. (2013). A review of energy consumption, management, and recovery in automotive systems, with considerations of future trends. In *Proceedings of the Institution of Mechanical Engineers, Part D: Journal of Automobile Engineering*. <https://doi.org/10.1177/0954407012471294>
- Dudin, M. N., Protsenko, I. O., Frolova, E. E., Voykova, N. A., & Hokonov, A. A. (2018). Formation of religious tolerance among undergraduates in the multireligious environment of university. *European Journal of Science and Theology*.
- Faizah, R., Yusrina, J. A., & Baedowi, A. (2022). Religious Moderation: The Concepts and Implementation of Local Traditions in Karimunjawa. *Dialog*. <https://doi.org/10.47655/dialog.v45i2.642>
- Faizin, A. (2016). Strategi Pengamalan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Siswa Melalui Binaan Rohani di SMP Katolik Widyatama Kota Batu. In *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Fauziah, S. (2017). Toleransi Umat Islam Dalam Perspektif Hadis (Sebuah Kajian Hadis Tematik).

*Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.

- Hagihara, K. (2022). Examination of landscape element classification method based on knowledge of previous research. *Reports of the City Planning Institute of Japan*. [https://doi.org/10.11361/reportscij.21.3\\_297](https://doi.org/10.11361/reportscij.21.3_297)
- Hanipudin, S. (2019). Pendidikan Islam di Indonesia dari Masa ke Masa. *Matan : Journal of Islam and Muslim Society*. <https://doi.org/10.20884/1.matan.2019.1.1.2037>
- Hasanah, D. U., Alfi, A., & Kurniasih, D. (2021). Kebijakan Pendidikan Di Pondok Pesantren Al Muayyad Surakarta Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v4i1.780>
- Hasanah, U., & Abbas, A. (2023). Optimizing Religious Moderation through Progressive Islamic Education: A Philosophical Study. *Tafahus: Jurnal Pengkajian Islam*. <https://doi.org/10.58573/tafahus.v3i1.65>
- Hatmoko, T. L., & Mariani, Y. K. (2022). Moderasi Beragama Dan Relevansinya Untuk Pendidikan Di Sekolah Katolik. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*. <https://doi.org/10.34150/jpak.v22i1.390>
- Jamilah, I. (2023). Menggali Nilai-nilai Toleransi dalam Al-Qur'an dan Urgensinya dalam Kehidupan Bermasyarakat: Aplikasi Pendekatan Ma'nā cum Maghẓā pada QS. Al-Kāfirūn (109): 1-6. *REVELATIA Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*. <https://doi.org/10.19105/revelatia.v4i1.7466>
- Kapu, A. N., & Ivory, C. (2022). Encouraging and Facilitating Research Opportunities for Advanced Practice Registered Nurses: The Role of the Chief Nursing Officer. *Journal of Nursing Administration*. <https://doi.org/10.1097/NNA.0000000000001144>
- Karimullah, S. S., Faizin, M., & Islami, A. (2023). Internalization of Islamic Moderation Values in Building a Civilization of Love and Tolerance. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*. <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v9i1.6345>
- Khusniawati, S., Fathoni, W., Muhammad, S., & Ma'ruf, M. I. (2021). Kaum Padri dalam Pembaharuan Islam dan Muhammadiyah di Minangkabau. *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhmadiyah (JASIKA)*. <https://doi.org/10.18196/jasika.v1i1.3>
- Kusuma Dewi, N. W. S. P. K. D., & Gede Ratnaya. (2023). Internalization Of Religious Moderation To Improve Thinking Skills Of Hindu Human Resources. *Vidyottama Sanatana: International Journal of Hindu Science and Religious Studies*. <https://doi.org/10.25078/vidyottama.v7i1.2230>
- LAGGOUN BELHOUL, R., & BENMOUSSAT, S. (2023). Switching Between Two Foreign Languages in English for Medical Purposes Course: Impact on Medical Terminology and Vocabulary Comprehension. *ALTRALANG Journal*. <https://doi.org/10.52919/altralang.v5i3.365>
- Lumbanraja, H. ., & Muntu Donald Loffie. (2019). Pengaruh Toleransi Beragama Terhadap Interaksi Sosial Pada SMK Kesehatan Sahata, Pematangsiantar. *Jurnal STFT Forum Theologia Surya Nusantara*.
- Mahmud, A., Zamroni, Z., & Ilyas, H. (2023). The Value of Religious Tolerance in the Interpretation of the Qur'an and its Relevance in Learning in Higher Education. *International Journal of Social Service and Research*. <https://doi.org/10.46799/ijssr.v3i5.358>
- Miftahuddin, M. (2023). Tolerant and Moderate Islamic Religious Practices in Pesantren Al-Qodir. *El Harakah: Jurnal Budaya Islam*. <https://doi.org/10.18860/eh.v25i1.18342>
- Muchlis, M. (2020). Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam (Pai) Berwawasan Moderat. *Profetika: Jurnal Studi Islam*. <https://doi.org/10.23917/profetika.v21i1.11053>
- Muhammad, R., & Widodo, S. (2022). Implementasi Pancasila Untuk Mencegah Isu Radikalisme Dalam Bingkai Kebhinekaan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. <https://doi.org/10.21137/jpp.2022.14.1.8>
- Mulyana, R. (2023). Religious moderation in Islamic religious educatiotextbook and implementation in Indonesia. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*. <https://doi.org/10.4102/HTS.V79I1.8592>
- Mustofa, I., Syarifudin, A., & Santoso, D. (2021). Pemikiran Hukum Islam Abdurrahman Wahid: Harmonisasi Islam dan Budaya. *Undang: Jurnal Hukum*.

- <https://doi.org/10.22437/ujh.4.2.507-535>
- Nur, I., Fithriy, H. N., Munardji, M., & Puspitasari, R. D. (2023). Internalizing Islamic Moderation Through Education in Pesantrens. *Journal of Research in Social Science and Humanities*. <https://doi.org/10.56397/jrssh.2023.07.04>
- Nurjannah, N. (2023). Implementation of the Value of Moderation in Education: Study of Term al-Wasath in Surah al-Baqarah verse 143 with Abdullah Saeed's Contextual Hermeneutics Approach. *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*. <https://doi.org/10.29240/alquds.v7i1.6730>
- Nurullah, A., Panggayuh, B. P., & Shidiq, S. (2022). Implementasi Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Tahdzibun Nufus Jakarta dalam Terbentuknya Nilai-Nilai Moderasi Beragama. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i2.4950>
- Purwati, A., Malarsih, M., & Cahyono, A. (2019). Pergeseran Relasi Budaya Tari Topeng Ayu Pada Masyarakat Tanon Semarang. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*. <https://doi.org/10.18784/smart.v5i1.751>
- Putri, O. A., & Nurmali, I. (2022). Aktualisasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pai Berbasis Merdeka Belajar. *AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama ISLAM*. <https://doi.org/10.47498/tadib.v14i2.1564>
- Rosuli, I., & Amrullah, M. (2023). Habituation of Religious Character Based on Al-Islam and Kemuhammadiyah in Elementary Schools. *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies*. <https://doi.org/10.21070/jims.v4i0.1548>
- Sadikin, S. (2021). Transformasi Pemikiran Politik Intelektual Muhammadiyah Dalam Penguatan Civil Society Di Indonesia. *CIVITAS (Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Civic)*. <https://doi.org/10.36987/civitas.v2i1.1802>
- Santos Quaresma, M. de N., & Nunes da Silva, C. (2022). Análise integrada da paisagem pela perspectiva conceitual da paisagem de exceção: uma revisão sistemática da literatura. *Revista Brasileira de Geografia Física*. <https://doi.org/10.26848/rbfg.v15.6.p2878-2902>
- Sari, A. F., Rusnaini, R., & Rejekiningsih, T. (2019). The Concept of Tolerance among Religious Community by the Religious Activists of Interfaith Community and Pantura Belief (Tali Akrap). *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences*. <https://doi.org/10.33258/birci.v2i4.579>
- Saumantri, T., & Hajam, H. (2023). Urgensi Metodologi Studi Islam Interdisipliner Untuk Moderasi Islam. *An-Nawa : Jurnal Studi Islam*. <https://doi.org/10.37758/annawa.v4i1.579>
- Sazali, H., Mustafa, D. A., & Korespondensi, P. (2023). New Media dan Penguatan Moderasi Beragama di Indonesia New Media and Stengthening Religious Moderation in Indonesia. *Kkomunikasi*.
- Setia, P., & Rahman, M. T. (2022). Socializing Religious Moderation and Peace in the Indonesian Landscape. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*. <https://doi.org/10.15575/jis.v2i3.17916>
- Shinkaryova, Z. (2019). Tolerance as a dominant social partnershih of intellectual education subjects. *Scientific Visnyk V.O. Sukhomlynskyi Mykolaiv National University. Pedagogical Sciences*. <https://doi.org/10.33310/2518-7813-2019-65-2-362-367>
- Sudirman, S. (2022). Rekonsepsi Literasi Al-Qur'an Dalam Penanaman Nilai Moderasi Beragama Pada Lingkungan Keluarga. *Transformasi: Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.47945/transformasi.v5i2.814>
- Sudrajat, R., & Kumalasari, D. (2023). Transformasi Social Sciences Pada Kurikulum Nasional ( Studi Historis Mapel IPS Jenjang SD , SMP , dan SMA). *Jurnal Ilmiah CIVIS*.
- Suryana, D., & Hilmi, F. (2023). Educating for Moderation: Internalization of Islamic Values in Shaping Religious Tolerance in Vocational High Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.3285>
- Suwendi, Nanik Shobikah, Muhammad Faisal, & Imron Muttaqin. (2023). Strengthening Religious Moderation As Effort To Prevent Extremism In Education Institution. *Journal of Namibian Studies : History Politics Culture*. <https://doi.org/10.59670/jns.v34i.1934>
- Tambak, S. (2014). Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI. In *Syria Studies*.
- Telaumbanua, S. R. K., Harahap, M. Y., Ningsih Aceh, I. R., Herman<sup>4</sup>, N., & Arli, W. (2023). Moderasi

- Beragama Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal di Desa Sibolangit. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i5.2228>
- Theguh, & Bisri, B. (2023). Moderasi Beragama Perspektif Etika (Analisis Pemikiran Franz Magnis-Suseno). *JURNAL ILMIAH FALSAFAH: Jurnal Kajian Filsafat, Teologi Dan Humaniora*. <https://doi.org/10.37567/jif.v9i2.2295>
- Wati, A., & Amrullah, M. (2022). Habituation of Students' Religious Character in Al-Islam and Kemuhammadiyah Learning at Muhammadiyah 1 Sedati Elementary School. *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies*. <https://doi.org/10.21070/jims.v3i0.1562>
- Yumna, R., Nur Cahayani, I., Hafiza, S., Habib, S., Indra, I., Andriesgo, J., & Nuramini, A. (2023). Implementasi Moderisasi Beragama Dipondok Pesantren dalam Manajemen Pendidikan Islam. *COMSERVA Indonesian Jurnal of Community Services and Development*. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i12.699>
- Yusutria, Y., Yuzarion, Y., Charles, C., Nurhasnawati, N., & Yuherman, Y. (2022). Teacher Professionalism Of Al-Islam And Kemuhammadiyah (Aik) In Implementing Religious Values For Students At Muhammadiyah Nitikan Sd Yogyakarta During The Covid-19 Pandemic. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i4.8501>
-